

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field Research*).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel ini juga sering dinyatakan variabel penelitian yang merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁹¹ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹²

Variabel yang diteliti dalam studi ini meliputi: (a) Penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā, dan (b) akhlaq al-karimah. Variabel penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*), sedangkan akhlaq al-karimah berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

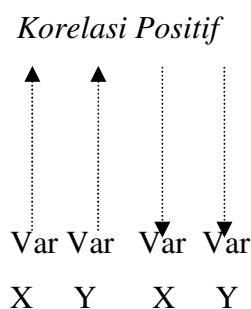
Hubungan antarvariabel itu jika ditilik dari segi arahnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan yang sifatnya satu arah, dan hubungan yang sifatnya berlawanan arah. Hubungan yang satu arah diberi nama *korelasi positif*, sedangkan hubungan yang sifatnya berlawanan arah disebut *korelasi negatif*. Dalam penelitian ini hubungan antarvariabelnya bersifat satu arah atau disebut *korelasi positif*. Disebut *korelasi positif*, jika dua variabel yang berkorelasi, berjalan paralel; artinya bahwa hubungan antara dua variabel itu menunjukkan arah yang sama. Jadi, apabila variabel X mengalami kenaikan atau penambahan, akan diikuti pula dengan kenaikan atau penambahan pada variabel Y; atau sebaliknya penurunan atau pengurangan

⁹¹ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 2003, hlm. 25

⁹² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 38

pada variabel X akan diikuti pula dengan penurunan atau pengurangan pada variabel Y.⁹³

Kerangka hubungan variabelnya divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā

Y: Akhlaq al-Karimah

C. Definisi Operasional

Penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal merasakan dan menjiwai apa yang ditangkap oleh panca indera dalam mengikuti zikir al-Asmā' al-Ḥusnā. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan menurut Ary Ginanjar bahwa penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā dapat mencakup aspek-aspek sebagai berikut: 1.) kemampuan merasakan dalam mengikuti zikir al-Asmā' al-Ḥusnā. 2.) kemampuan dalam hal mengerti dan memahami nilai-nilai al-Asmā' al-Ḥusnā sebagai acuan keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. 3.) mewujudkan nilai-nilai al-Asmā' al-Ḥusnā dalam bentuk perilaku.

Akhlaq al-karimah adalah sifat, watak, perangai atau perilaku baik dan luhur yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam. Menurut al-Ghazali budi pekerti yang luhur mencakup empat dasar berperilaku, *al-ḥikmah* (kebijaksanaan), *asy-syaja'ah* (keberanian), *al-'iffah* (penjagaan diri) dan *al-'adl* (keadilan).

⁹³ Prof. Drs. Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 180.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang, dengan jumlah 349 siswa yang terbagi dalam 10 kelas.

Tabel 2

Data jumlah siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang tahun 2012

NO.	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1.	XA	31	132
2.	XB	34	
3.	XC	35	
4.	XD	32	
5.	XI IPA	38	121
6.	XI IPS 1	40	
7.	XI IPS 2	43	
8.	XII IPA	32	96
9.	XII IPS 1	32	
10.	XII IPS 2	32	
TOTAL		349	349

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) yaitu benar-benar mencerminkan populasinya.⁹⁵ Sampel dalam penelitian ini

⁹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 80

⁹⁵ *Ibid.* hlm. 81

adalah sebagian siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Dalam pengambilan sampel dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sampel atau yang disebut dengan *sampling*. Teknik pengambilan sampel menurut sugiyono adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.⁹⁶ *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu.⁹⁷

Sampel yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. *Sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil dua kelas, diantaranya kelas XII IPA dan kelas XII IPS1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Sugiyono mengemukakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁹⁸

Pendekatan skala yang dipergunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁹ Dalam skala likert ini biasanya menggunakan lima tingkatan dari tingkatan tertinggi sampai tingkatan terendah, yaitu : sangat setuju, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju, atau selalu, sering, jarang/kadang-kadang, tidak pernah, dan tidak tahu.

Pernyataan dalam skala penelitian ini terdapat pernyataan favorabel dan unfavorabel. favorabel merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan unfavorabel merupakan

⁹⁶ *Ibid.*, hlm 81

⁹⁷ Drs. Saifuddin Azwar, M. A, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 87

⁹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Op. cit.* hlm.92

⁹⁹ *Ibid.*, hlm.93

pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.¹⁰⁰

Pilihan jawaban ditengah atau netral tidak dipergunakan dalam skala ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai permasalahan yang ditanyakan.

Adapun pemberian skor terhadap alternatif jawaban yang ada dalam skala adalah sebagai berikut:

Pernyataan favorable

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Kurang setuju diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Pernyataan unfavorabel

1. Sangat setuju diberi skor 1
2. Setuju diberi skor 2
3. Kurang setuju diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 4
5. Sangat tidak setuju diberi skor 5

Berikut blue print dari skala penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā yang berlandaskan teori dari pengertian kamus besar bahasa Indonesia dan Ary Ginanjar, sedangkan indikator akhlaq al-karimah menurut al-Ghazali.

Table 3. Blue print skala penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Mengikuti zikir al-Asmā' al-Ḥusnā	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas dalam zikir al-Asmā' al-Ḥusnā • Meresapi dalam berzikir al-Asmā' al-Ḥusnā 	1*,4*, 48, 55*, 60	5, 8, 16, 49*, 58	10
			3, 6, 11, 12, 53*	7, 9, 10, 56*, 59	10
	Mengerti dan	• Mengetahui	13, 19, 41	42, 47,50*	6

¹⁰⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Cet. 1*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 42.

	memahami zikir al- Asmā' al- Ḥusnā	nama-nama al- Asmā' al- Ḥusnā • Mengerti arti nama-nama al- Asmā' al- Ḥusnā • Sering mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan nama- nama al- Asmā' al- Ḥusnā	2*, 15, 57 14, 17, 45*, 46	40, 43*, 51* 18, 44, 52, 54	6 8
	Mewujudkan nilai-nilai al- Asmā' al- Ḥusnā dalam bentuk perilaku	Berperilaku sesuai dengan nilai- nilai yang terkandung dalam al- Asmā' al- Ḥusnā	20, 22*, 23, 26*, 27, 29, 32, 33, 34, 35,	21, 24*, 25, 28*, 30, 31, 36, 37, 38, 39	20
	Total		30	30	60

*) aitem yang gugur

Table 4: Blue print Skala Akhlaq Al-Karimah

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Mempunyai sifat al- <i>Ḥikmah</i>	• Memiliki sifat yang dapat memahami	22*, 32, 46, 47*, 52, 58,	37, 40, 42, 55, 56, 57, 59, 64	16

	(kebijaksanaan)	mana yang benar dan mana yang salah	62*, 63		
	Mempunyai sifat <i>as-Syaja'ah</i> (keberanian)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sifat rela berkorban dan memberi • Menahan diri dari hawa nafsu yang menguasai terutama dalam mengendalikan amarah. • Keberanian menyatakan kebenaran 	13, 18, 24* 1, 25*, 45, 2, 6*	31*, 43, 44 5, 20, 28* 21, 29*	6 6 4
	Mempunyai sifat <i>'Iffah</i> (penjagaan diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah seksual • Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan harta • Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya 	8*, 33* 9, 23*, 41 10, 35, 51	14*, 34 19, 36, 38 11*, 15*, 39	4 6 6

		dengan kepercayaan orang lain, seperti tidak berbohong, tidak mungkir janji, tidak berkhianat.			
	Mempunyai sifat <i>al-'Adl</i> (keadilan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang tidak akan memihak kecuali yang benar • Berbuat atau memutuskan sesuatu sepatutnya; tidak sewenang-wenang 	16*, 26*, 48*, 53	4, 7, 60, 54*	8
			17, 30, 49*, 50*	3*, 12, 27, 61	8
	Total		32	32	64

*) aitem yang gugur

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena

statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 for Windows.

Penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson karena teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.¹⁰¹ Penelitian korelasi *Product-Moment* bertujuan untuk menentukan hubungan diantara kedua variabel tersebut, dan apabila ada seberapa erat hubungannya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.¹⁰² Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Suryabrata menyatakan bahwa validitas isi tes menunjuk pada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.¹⁰³ Sugiyono menerangkan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁴ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat

¹⁰¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II, Cetakan XVI*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 2

¹⁰² Drs. Saifuddin Azwar, M. A, *op. cit.*, hlm. 89

¹⁰³ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 2003, hlm. 41

¹⁰⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 121

isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. *Professional judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrumen untuk siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang dilakukan terhadap siswa kelas XII IPS 2 berjumlah 32 orang namun tidak berangkat 1 sehingga jumlahnya 31 orang pada hari sabtu, tanggal 24 November 2012. Skala disebar sebanyak 31 siswa dan kemabali ke peneliti sebanyak 31.

Uji validitas dilakukan dengan teknik validitas isi (*content validity*). Prosedur validasi dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r tabel Dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows dapat diketahui melalui kolom *Corrected Item-total Correlation* bahwa jika korelasi skor item terhadap skor total lebih besar dari r tabel, sehingga butir-butir tersebut valid. r tabel yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan Saifudin Azwar koefisien korelasi aitem total-minimal yaitu $r_{ix} \geq 0,30$.¹⁰⁵

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 60 aitem skala penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā, terdapat 45 aitem skala yang valid dan 15 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,30$. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,313 sampai dengan 0,746. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 22, 24, 26, 28, 43, 45, 49, 50, 51, 53, 55, 56. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,040 sampai 0,288.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 64 aitem skala akhlaq al-karimah, terdapat 42 aitem skala yang valid dan 22 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,30$. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,321

¹⁰⁵ Drs. Saifudin Azwar, MA, *op. cit.*, hlm. 67

sampai dengan 0,749. Aitem yang gugur adalah nomor 3, 6, 8, 11, 14, 15, 16, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 33, 47, 48, 49, 50, 54, 62. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,018 sampai 0,292.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰⁶ reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak *reliable* akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁰⁷

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹⁰⁸ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*)¹⁰⁹. Selain itu *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek, yaitu aspek isi atau contend dan aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹¹⁰ Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha*, yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya,

¹⁰⁶Prof. Dr. Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 121.

¹⁰⁷Drs. Saifudin Azwar, MA, *op. cit.*, hlm. 83

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 83

¹⁰⁹*Ibid.*, hlm. 87

¹¹⁰Prof. Sukardi, Ph. D. *Metodologi Pendidikan Pendidikan kompetensi dan Praktinya*, PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 133

semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi realibilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical product for service Solutions*)16.0 for Windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for Windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam Tabel berikut:

Tabel 5: Ringkuman Analisis Reliabilitas Instrumen

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
MA NU Nurul Huda Kota Semarang	Penghayatan zikir al-Asmā al-Husnā	0,938	Reliable
	Akhlaq al-Karimah	0,816	Reliable